Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)
Vol. 3 No. 3 Agustus 2025, hal. 568-577 e-ISSN: 2987-7768

PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN BAGI ANAK CERDAS DAN BERBAKAT DI SEKOLAH DASAR UPTD SD NEGERI WELAI

Tersia Lengmalu[1], Vani E Maniyeni[2], Safri M Malaka[3], Yessy Mata[4], Petrus Mau Tellu Dony[5], Nehemia Fanpada[6], Halena Muna Bekata[7]
[1235567] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi
Lengmalutersia@gmail.com[1], vanimaniyeni2003@gmail.com[2], Malaka safri@gmail.com[3], Yessymata760@gmail.com[4], petrusdony2@email.com[5], fanpadanehemia@gmail.com[6], lenibekata@gmail.com[7]

ABSTRACT

This study aims to determine guidance and counseling for intelligent and gifted children. The method used by the author is descriptive quantitative. For this reason, guidance and counseling services are needed to provide solutions so that obstacles do not occur to students or their friends. With the help of guidance and counseling services, students are given assistance through appropriate programs and techniques so that they can develop optimally according to their potential. Guidance and counseling at the elementary school level plays a role in helping achieve educational goals in elementary schools. These intelligent and academically gifted children are superior Indonesian human resources and are very low if ignored. Superior human resource assets must be considered because they have the right to education.
***Keywords**: Elementary school guidance and counseling education*

ABSTRAK

Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan dan konseling bagi anak cerdas dan berbakat. Metode yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif. Untuk itu diperlukan adanya layanan bimbingan konseling untuk memberikan solusi agar tidak terjadi hambatan pada diri peserta didik maupun terhadap teman- temannya. Dengan bantuan layanan bimbingan konseling peserta didik diberikan pendampingan melalui program dan teknik yang tepat agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan dan konseling di tingkat Sekolah Dasar berperan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar. Anak cerdas dan berbakat akademik ini merupakan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan sangat disayangkan bila diabaikan begitu saja. Aset sumber daya manusia yang unggul harus diperhatikan karena mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.
Kata kunci: Pendidikan Bimbingan dan konseling, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan baik oleh orang tua , masyarakat, dan pemerintah ,salah satunya adalah dengan menyelegarakan wajib belajar pendidikan dasar 6 tahun (Yanti en Haqqi 2021). Pendidikan

difase sekolah dasar adalah pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memastikan perkembangan peserta didik berjalan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan baik, perkembangan biologis, kepribadian pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Perkembangan ini perlu di perhatikan proses berjalannya karna peserta didik yang memenuhi tahap-tahap perkembangannya akan siap menjadi masyarakat dan siap melanjuti cita-cita bangsa. Penyelengaraan pendidikan akan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan perkembangan yang optimal, dari segi akademik dan non-akademik.

Bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar berperan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar. Pemerintah Indonesia pun menaruh perhatian yang lebih terhadap proses bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar (Agung en Alizamar 2019). Terbukti dengan adanya permendikbud nomor 111 tahun 2014 ,tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar .

Pendidikan merupakan wadah tempat peserta didik untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat menambah kemampuan peserta didik. Dalam dunia pendidikan peserta didik memiliki beraneka ragaman karakter serta memiliki kemampuan yang berbeda. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang sedang dan ada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi. hal ini tentunya di pengaruhi tinggat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki tingkat belajar yang tinggi serta daya tanggapnya juga cepat termasuk kedalam anak berbakat. Pendidikan di sekolah sangat di perlukan untuk pertumbuhan pola pikir dan juga pengetahuan pada peserta didik seputar dunia pendidikan. pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu. Dalam proses belajar di sekolah peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuannya yang berbeda-beda antara satu dan yang lainya dan juga daya tanggkap peserta ddik dalam belajar dipengaruh oleh tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Secara umum, jumlah anak cerdas dan berbakat akademik cukup besar di Indonesia. Di antara mereka ada yang berhasil mewujudkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berprestasi secara optimal (Wahab 2010). Anak cerdas dan berbakat akademik ini merupakan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan sangat disayangkan bila diabaikan begitu saja. Aset sumber daya manusia yang unggul harus diperhatikan karena mereka memiliki hak mendapatkan pendidikan. Ada beberapa alasan perlunya perlakuan khusus bagi murid cerdas dan berbakat yaitu: (1) Keterbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dari kemampuan pembawaan dan prosesnya, (2) Pendidikan hendaknya memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada anak, (3) Jika anak cerdas dan berbakat dibatasi perkembangannya, mereka tidak bisa maju lebih cepat, (4) Anak dan remaja berbakat merasa minat dan gagasannya sering berbeda dengan temannya yang lain, (5) Jika kebutuhan anak cerdas dan berbakat dipenuhi, maka akan terjadi peningkatan yang nyata dalam prestasi, (6) Anak cerdas dan berbakat jika diberi kesempatan yang sesuai maka akan memberi sumbangan yang bermakna bagi masyarakat

(Munandar, 1995 dalam Wicaksono, 2016). Selanjutnya Menurut Conny Semiawan (2015) Indonesia memiliki jumlah anak yang besar, dengan 22% dari total populasi adalah anak-anak. Jika ada 250 juta penduduk Indonesia, maka masih ada 5 juta anak di negara ini. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, diperkirakan pada tahun 2035, akan ada lebih dari 1 juta anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Kemampuan literasi yang tinggi sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah jika tidak dimanfaatkan. Pemerintah harus fokus pada peningkatan kualitas hidup dan membubarkan anak-anak yang tidak berdedikasi pada pendidikan mereka. Jika pemerintah gagal mencapai hal ini, pemerintah mungkin akan stagnan dengan tingkat literasi yang rendah dan kesulitan untuk mengekspresikan perasaan mereka tentang hak-hak mereka, yang sering kali tidak adil karena berbagai persyaratan hukum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi litertur dengan menggunakan artikel penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan UPTD SD NEGERI WELAY Pada tanggal 10 juni 2025 dengan studi pada penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan bimbingan dan konseling anak cerdas dan berbakat di tingkat sekolah dasar. Jenis penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitaf. Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah studi literatur dari jurnal penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut akan dibahas dan ditarik kesimpulan terkait dengan praktek bimbingan dan konseling anak cerdas dan berbakat di tingkat sekolah dasar. Instrumen dalam penelitian ini adalah kesimpulan hasil studi literatur mengenai penelitian tentang praktik bimbingan dan konseling anak cerdas dan berbakat di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui 1. Pentingnya Konseling Bagi Anak cerdas dan Berbakat, 2. Model-Model Anak Cerdas Dan Bakat, 3. Motivasi Belajar Bagi Anak Cerdas Dan Berbakat, 4. Bekerjasama Dengan Orang Tua, 5. Mengikutsertakan Peserta Didik Pada Perlombaan Yang Sesuai Dengan Potensinya, 6. Teknik Bimbingan Bagi Anak Cerdas Dan Berbakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi literatur yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah Dasar adalah suatu hal yang sangat diperlukan. Dalam proses belajar mengajar seringkali peserta didik menghadapi masalah baik itu dari dirinya sendiri maupun lingkungannya (Puspitasarii en Lestari 2024). Menurut (No Title 2023). pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih spesifik kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar masing-masing. Peserta didik dapat menumbuhkan motivasi yang memiliki. Untuk mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling maka guru bimbingan harus dibekali dengan keahlian

seperti menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling, kemampuan mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja, menguasai konsep dan praktik assessment untuk memahami kondisi dan masalah dari bimbingan dan konseling (Setyoningtyas, 2014). Sekolah Dasar harusnya memiliki guru bimbingan dan konseling tersendiri dimana guru tersebut bekerja sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran (Farozin, 2016). Namun pada kenyataannya praktik bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dilakukan oleh guru kelas terlatih atau kompeten. Bimbingan dan Konseling pada anak cerdas dan berbakat diperlukan untuk membantu anak cerdas dan berbakat dalam mengatasi sikap masyarakat, disamping membantu anak cerdas dan berbakat untuk mencari jalan keluar dari sistem pendidikan yang tidak dirancang untuk mengoptimalkan kemajuannya. Konselor diharapkan mampu untuk memberi bantuan emosional kepada anak cerdas dan berbakat untuk memodifikasi layanan kurikuler dan strategi pelayanan konseling hingga sesuai dengan kebutuhan dan potensi dari anak cerdas dan berbakat.

Anak-anak yang ,memiliki bakat istimewa (Talented) atau keunggulan luar biasa dalam berbagai bidang merupakan sebuah fenomena yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan dan psikologi perkembangan. Keberagaman bakat ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kecerdasan intelektual hingga bakat seni, olahraga dan lain-lain. Pentingnya pengenalan, pengalaman, dan dukungan yang tepat bagi anak-anak berbakat istimewa, banyak penelitian dan upaya telah dilakukan untuk memahami aspek-aspek kunci yang terkait dengan perkembangan mereka. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena anak-anak berbakat istimewa. Anak-anak berbakat istimewa seringkali menampilkan ciri-ciri yang unik, termasuk kemampuan kognitif yang maju, daya pikir yang kreatif, serta minat dan dedikasi yang tinggi dalam bidang spesifik. Mereka bisa menjadi pemecah masalah yang luar biasa, pencipta karya seni yang brilian, atau atlet yang memukau. Namun demikian, tantangan yang mereka hadapi juga tidak dapat diabaikan. Dalam beberapa kasus, anak-anak berbakat mungkin mengalami tekanan untuk mencapai kesempurnaan, isolasi sosial karena perbedaan minat atau keterampilan, atau bahkan kurangnya pengakuan atas potensi mereka. Hal ini termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mereka, seperti faktor genetik, lingkungan, dan interaksi antara keduanya. Identifikasi dan pengenalan bakat menjadi fokus utama dan upaya memastikan bahwa potensi anak-anak ini dapat diakui dan dikembangankan secara optimal. Selain pemahaman akan bakat itu sendiri, pendekatan pendidikan dan dukungan yang diperlukan juga menjadi bagian penting. Strategi pendidikan yang efektif dan dukungan yang menyeluruh dari berbagai pihak, mulai dari orang tua hingga para pendidik dan professional kesehatan mental, sangat diperlukan untuk membantu anak-anak berbakat istimeswa tumbuh dan berkembang secara holistica (Syafwan et al., 2021)

Sesuai dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada bimbingan dan konseling bagi anak cerdas dan berbakat, .hal yang

digunakan sekolah untuk mengidentifikasi anak berbakat adalah guru melakukan observasi secara terus menerus untuk mengetahui potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satu usaha guru untuk membantu peserta didik dalam belajar sesuai dengan potensinya adalah dengan membuka wawasan. Ada kalanya peserta didik itu belum memiliki wawasan akan suatu hal sehingga potensi yang terpendam dalam dirinya tidak tergali. Misalkan peserta didik hanya tahu tentang jenis olahraga yang umum seperti sepak bola, bola basket, bola volley, dan cabang olahraga umum lainnya. Guru dapat mengenalkan berbagai jenis cabang olahraga lain yang mungkin belum peserta didik ketahui seperti pola, lempar lembing, dan lain sebagainya.Jika wawasan peserta didik telah terbuka, maka akan memantik rasa untuk mencoba. Dengan demikian lebih mudah bagi peserta didik mengidentifikasi bakat dan minat yang tersimpan dalam dirinya.

Gambar 1.1 dokumentasi setelah pembelajaran

1) PENTINGNYA KONSELING BAGI ANAK CERDAS DAN BERBAKAT

Banyak karakteristik yang dimiliki anak berbakat. Namun, beberapa karakteristik anak yang menyangkut sensitivitas yang tinggi, idealis, dorongan yang tinggi untuk keunggulan, dan rasa keadilan yang sangat tinggi sungguh berkonsekuensi terhadap sejumlah masalah. Silverman (Van Tassel-Baska, 2001) mengemukakan sejumlah masalah, di antaranya: (1) kebingungan tentang makna keberbakatan; (2) perasaan akan perbedaan; (3) perasaan akan ketidaktepatan; (4) kritik terhadap diri sendiri; (5) tingkat konflik internal yang meningkat; (6) kurangnya pemahaman diri dari orang lain; (7) harapan dari orang lain yang tidak realistik; dan (8) hostility orang lain terhadap kemampuan anak berbakat. Persoalan-persoalan inilah yang menyebabkan pentingnya program konseling di sekolah dasar. Di samping itu, berdasarkan potensi yang dimiliki anak berbakat, maka untuk perkembangan anak secara optimal sangat diperlukan fasilitasi dan bimbingan orang dewasa lainnya yang secara profesional yang dapat diwujudkan melalui layanan konseling. Perlunya konseling bagi anak berbakat juga diperkuat oleh Silverman (1993) melalui pendapatnya bahwa konseling sangat diperlukan untuk membantu anak berbakat akademik dalam mengatasi sikap masyarakat, di samping membantu mereka untuk mencari jalan keluar terhadap sistem

pendidikan yang tidak dirancang untuk mengoptimalkan kemajuannya. Dengan demikian, konselor diharapkan mampu memberikan bantuan emosional bagi anak berbakat dan guru, bahkan orang tuanya untuk melakukan modifikasi kurikuler dan strategi layanan konseling sehingga sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak.

Gambar 2.1, peserta didik sedang mengikuti proses belajar di kelas

2) MODEL-MODEL ANAK CERDAS DAN BAKAT

a) Model yang berorientasi pada genetik atau bawaan (Innate or Genetic-Oriented Definitions), bahwa inteligensi secara genetik merupakan sesuatu yang diturunkan dan karenanya bersifat stabil sepanjang waktu .

b) Model kognitif, yakni pemusatan pada proses berpikir, ingatan dan keterampilan terkait. Inteligensi ada tiga subteori yaitu (1) subteori yang berhubungan dengan dunia internal individu, (2) subteori yang mespesifikasi hal-hal yang berada pada rentang kontinum dari pengalaman inteligensi, (3)subteori yang berhubungan dengan dunia luar .

c) Model yang berorientasi pada prestasi (Achievement-Oriented model) yakni bisa dilihat dari prestasi seseorang bahwa inteligensi merupakan faktor yang penting namun bukan merupakan kondisi utama untuk mencapai suatu prestasi. Salah satu tokoh yang menggunakan pendekatan ini adalah Renzulli

d) Model sistemik (systemic model) bahwa ada 5 elemen perilaku berbakat yakni:(1) kemampuan intelektual yang superior, (2) dukungan faktor non intelektif,(3) bakat khusus yang menonjol, (4) lingkungan yang menantang, (5) keberuntungan

3) MOTIVASI BELAJAR BAGI ANAK CERDAS DAN BERBAKAT .

Motivasi adalah faktor penting dalam kesuksesan peserta didik . Setelah Guru mengidentifikasi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, Guru yang provesional harus memberikan motivasi yang baik pada peserta didik. Guru dapat memberitahu bahwa bakat dan minat pada peserta didik tersebut memiliki peran yang besar pada proses belajar mengajar. Selain itu bakat dan minat peserta didik juga dapat menunjang kesuksesan karir mereka di masa depan.

4) BEKERJASAMA DENGAN ORANG TUA

Guru tidak harus bekerja sendiri dalam mengusahakan perkembangan minat dan bakat pada peserta didik. Guru dapat menggandeng orang tua untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Bentuk kerjasamanya dapat bermacam-macam. Mulai dari bantuan penyediaan sarana dan prasara, perhatian, atau juga motivasi pada saat peserta didik berada di rumah.

5) MENGIKUTSERTAKAN PESERTA DIDIK PADA PERLOMBAAN YANG SESUAI DENGAN POTENSINYA

Dengan mengikutsertakan peserta didik pada perlombaan-perlombaan,peserta didik tidak hanya akan merasa termotivasi untuk berlatih dan mengasah bakatnya. Mereka juga akan tumbuh rasa optimis dan percaya diri. Perlombaan akan memberikan pengalaman yang luar biasa. Sehinga peserta didik dapat mengamati peserta lain dan tidak jarang memetik pelajaran berharga dari pengalaman yang telah dilaluinya. Mengingat bakat dan minat sangat penting bagi peserta didik untuk menyongsong masa depannya, Guru jangan malas untuk selalu mencoba berbagai cara mengembangkan bakat peserta didik. Karena sejatinya kebahagiaan seorang guru adalah kesuksesan bagi peserta didik.

6) TEKNIK BIMBINGAN BAGI ANAK CERDAS DAN BERBAKAT.

Program Layanan Bimbingan dan Konseling yang dikembangkan bagi peserta didik cerdas dan berbakat mengacu pada keadaan individu sebagai manusia seutuhnya sehingga menyentuh semua dimensi perkembangan pribadinya. Teknik untuk menangani peserta didik tersebut mengarah pada unsur-unsur yang berhubungan dengan:

a) Pengembangan ranah fisik

Pembimbing diharapkan memberikan layanan yang dapat memberikan kemungkinan peserta didik memperoleh pengalaman memadukan pola perkembangan berfikir dengan perkembangan fisik. Layanan Bimbingan yang dapat diberikan adalah membantu peserta didik memilih kegiatan fisik yang sesuai dengan perkembangannya dan memberikan peran-peran yang sesuai di dalam kelompoknya.

b) Pengembangan ranah intuitif

Fungsi intuitif merupakan fungsi yang terlibat di dalam pemunculan wawasan dan tindakan yang kreatif. Mengingat fungsinya yang demikian itu, maka layanan bagi peserta didik berbakat perlu mempedulikan pengembangan pengalaman yang mendorong individu untuk berimajinasi dan berkreasi. Pengembangan lingkungan belajar yang merangsang stimulus baru sebagai daya imajinasi dan kreativitas individu, dapat dirancang sebagai bentuk layanannya. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian stimulus yang mendorong peserta didik mencari informasi baru sebagai alternatif pemecahannnya.

c) Pengembangan ranah masyarakat

Pemberian layanan dapat dilakukan dengan membantu peserta didik memperoleh pengalaman mengembangkan diri menjadi anggota kelompok, serta mampu berpartisipasi dalam proses kelompok, memperluas perasaan keanggotaan kelompok menjadi anggota keanggotaan masyarakat, memperluas identifikasi diri dari masyarakat terbatas kearah identifikasi terhadap masyarakat luas. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan merancang kegiatan-kegiatan kelompok khusus.

d) Pengembangan ranah afektif

Pembimbing diharapkan memahami pikiran dan harapan anak berbakat dengan sikap terbuka, serta membantu anak memahami pikiran dan harapan yang ada pada dirinya dana kemungkinan pemenuhannya di dalam kehidupan berkelompok. Pemahaman sikap, pemikiran dan harapan terhadap orang lain (dalam hal ini khususnya individu cerdas dan berbakat) tidak mungkin dilakukan oleh seseorang yang berfikir negatif terhadap dia, namun oleh orang yang mempunyai pemikiran "bersih", dengan bertanya langsung kepada yang bersangkutan "dari tangan pertama" dan bukan berdasarkan berita "bukan dari tangan orang lain". Data atau informasi dari orang lain tanpa adanya cross check terhadap yang bersangkutan bisa jadi akan menjadi fitnah yang akan merugikan semua pihak. Mengapa demikian, karena penanganan yang keliru terhadap mereka bisa berakibat aset bangsa yang sangat berharga akan tidak termanfaatkan secara optimal. Dan tentu saja tidak ada bangsa yang bodoh serta tidak ingin maju kecuali mereka yang mensia-siakan aset yang sangat berharga ini. Mudah-mudahan bangsa kita tidak termasuk yang demikian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa tulisan ini tidak akan dapat terwujud jika tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa artikel ini sangat jauh dari kata sempurna. Namun Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian artikel ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik yang cerdas dan berbakat merupakan peserta didik yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata. Peserta didik pada umumnya memiliki kemampuan yang merujuk pada kemampuan mental dan emisional yang lebih tinggi dari usia kronologisnya. Peserta didik ini mempunyai kebutuhan dan karakteristik khususyang tidak sama dengan teman-temannya yang lain, dimana hal ini diperkuat dengan ciri-cirinya. Untuk mengidentifikasikan murid cerdas dan berbakat dapat dilakukan melalui tiga pendekatan,yaitu; melalui tes, Memberikan Motivasi dan, melalui Menstimulasi dan

Memfasilitasi dengan sarana pengembangan bakat.Guru dapat memberikan stimulasi-stimulasi untuk mengasah bakat dan minat peserta didik yang telah diidentifikasi. Bagaimana caranya? Dengan cara memberikan latihan-latihan atau memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan kebolehannya. Peserta didik yang cerdas dan berbakat diberikan program dan teknik khusus sehingga dia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Program bimbingan dibedakan dalam beberapa ranah afektif, pengembangan ranah fisik, pengembangan ranah intuitif, dan pengembangan ranah masyarakat.

DAFTAR PURTAKA

Agung, Desri Fitri, en Alizamar Alizamar. 2019. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kreativitas Anak Berbakat". *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4(2): 56. doi:10.23916/08404011. "No Title". 2023. (2016).

Puspitasarii, Yeni, en Puja Lestari. 2024. "Memahami Anak Berbakat Istimewa (Talanted) serta Penerapan Model Pembelajarannya". *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences* 1(1): 1–19. https://scholar.google.com/.

Wahab, Rochmat. 2010. "Konseling Bagi Anak Berbakat Akademik". *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1(1). doi:10.21831/cp.v1i1.214.

Yanti, Yulia Eka, en Nabila Azzahra Bil Haqqi. 2021. "Praktik Bimbingan Dan Konseling Anak

Cerdas Dan Berbakat Di Sekolah Dasar". *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* 1(2): 106–13. doi:10.33379/primed.v1i2.885.

Agustriyana, N.A dkk (2017). Perbedaan Keterampilan Sosial Peserta didik Berkebutuhan Khusus dan Tidak Berkebutuhan Khusus (Peserta didik Normal) di Sekolah Inklusi. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. 3(1). 12-16.

Astuti, R.D. (2016). Pemahaman Guru Kelas Terhadap MATERI Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peserta didik Terisolir. Basic Education. 5 (31). 2968-2977.

Batubara, H.H., Ariani, D.N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. 3(4). 447-452.

Fachrudin, Y. (2019). Penyelenggaran Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat di SMART Ekselensia Indonesia. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam. 1(1). 23- 37.

Farozin, M dkk. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 17(4). 447-454.

Mariana, Dewi. (2016). Membentuk Karakter Cerdas Melalui Bimbingan dan Konseling Perkembangan Untuk Menghadapi MEA. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia. 1 (1). 18- 22.

Martanti, F. (2015). Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SDN Watuaji 01 Kabupaten Jepara. Magistra. 6(2). 18-31.

Mulyadi. (2015). Pola Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. 4 (2). 408-417.

Setyoningtyas, R dkk. (2014). Persepsi Guru BK Tentang Kompetensi Konselor di Sekolah

Dasar Swasta Kota Semarang. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. 3(2). 37-39.
Suryahadikusimah, A.R., Dedy, A. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Peserta didik. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. 9(1). 44-56.
Sutanti, T. (2015). Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Pada Peserta didik Cerdas Istimewa di SMA Neheri Kota Yogyakarta. Jurnal Konseling GUSJIGANG. 1(1). 1-16.